

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait integrasi teknologi digital pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang, sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep integrasi teknologi digital pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

Konsep integrasi teknologi digital pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang telah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Guru menggunakan PowerPoint dan video dari YouTube dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan dalam penugasan dan evaluasi seperti Canva, Google Classroom, dan Quizizz.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan teknologi disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat menyesuaikan cara belajar mereka tanpa mengurangi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru. Didukung oleh fasilitas seperti proyektor, Smart TV, dan

jaringan internet yang memadai, integrasi teknologi dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, konsep integrasi teknologi yang diterapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan melibatkan siswa secara aktif.

2. Implementasi integrasi teknologi digital menggunakan SAMR (*Substitution, Augmentation, Modification, dan Redefinition*) model pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang.

Penerapan integrasi teknologi digital dengan model SAMR pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Pada tahap *Substitution*, teknologi digunakan sebagai pengganti media konvensional (papan tulis) melalui penggunaan PowerPoint dalam penyampaian materi. Selanjutnya, pada tahap *Augmentation*, penggunaan teknologi berkembang dengan penambahan fitur seperti gambar, animasi, dan video YouTube yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Pada tahap *Modification*, teknologi mulai mengubah proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif mencari dan mengolah informasi secara mandiri serta mengumpulkannya melalui Google Classroom. Sementara itu, pada tahap *Redefinition*, pembelajaran telah mengarah pada kegiatan yang lebih inovatif, seperti pembuatan poster digital menggunakan Canva yang dipresentasikan di kelas.

Namun, pelaksanaan kegiatan pada tahap ini masih tergolong sederhana dan menyesuaikan dengan waktu pembelajaran serta kondisi siswa di madrasah. Hal ini disebabkan karena siswa hanya dapat mengakses perangkat seperti laptop ketika berada di lingkungan madrasah saja. Keterbatasan akses tersebut membuat tugas yang diberikan pada tahap *Redefinition* (pendefinisian ulang) belum dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga bentuk tugas yang dihasilkan masih relatif sederhana.

3. Dampak integrasi teknologi digital pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang.

Integrasi teknologi digital pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Penggunaan media seperti PowerPoint, video YouTube, serta kegiatan interaktif seperti ice breaking, game, dan pembuatan poster membuat siswa lebih senang, tidak mudah bosan, dan lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam merespon pertanyaan, mencari informasi, dan berdiskusi, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat.

Selain itu, perhatian dan ketertarikan siswa juga menjadi lebih baik, terutama saat guru menampilkan video seperti kisah teladan Muhammad Ali Pasha dan memberikan pertanyaan secara acak menggunakan spinner. Kondisi ini membuat suasana kelas lebih hidup dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi mampu

meningkatkan rasa senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran

B. Saran

1. Bagi Madrasah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengoptimalkan program pendukung integrasi teknologi yang sudah berjalan, seperti workshop penggunaan media pembelajaran digital serta keikutsertaan guru dalam pelatihan di luar madrasah. Selain itu, madrasah juga perlu mendorong agar hasil pelatihan tersebut dapat diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran di kelas, sehingga pemanfaatan teknologi tidak hanya bersifat dasar, tetapi dapat berkembang ke arah pembelajaran yang lebih inovatif.
2. Bagi Pendidik, diharapkan dapat terus mengembangkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan lebih mengarah pada tahap *Modification* dan *Redefinition*. Guru dapat memberikan variasi tugas yang lebih kreatif, seperti pembuatan video atau podcast tentang tokoh sejarah, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengolah dan menyajikannya secara lebih aktif dan inovatif.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas teknologi yang tersedia di madrasah secara maksimal untuk mendukung kegiatan belajar. Siswa juga diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam mencari serta mengolah informasi saat pembelajaran berlangsung, serta mampu mengembangkan kreativitas melalui tugas berbasis digital sesuai dengan kesempatan yang diberikan di madrasah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian serupa pada objek dan kondisi yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian tentang integrasi teknologi digital.